

**KELAYAKAN ENSIKLOPEDIA PADA SUBMATERI PEMANFAATAN  
KEANEKARAGAMAN HAYATI DARI HASIL ETNOBOTANI  
TUMBUHAN OBAT**

**FEASIBILITY OF ENCYCLOPEDIA ON USE OF BIODIVERSITY SUB-MATTER  
FROM THE ETHNOBOTANY OF MEDICINAL PLANTS**

Nurmasari<sup>1\*)</sup>, Syamswisna<sup>2)</sup>, Andi Besse Tenriawaru<sup>3)</sup>

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia, email: <sup>1\*)</sup>[nurmasari240898@gmail.com](mailto:nurmasari240898@gmail.com) (penulis korespondensi),  
<sup>2)</sup>[syamswisna@fkip.untan.ac.id](mailto:syamswisna@fkip.untan.ac.id), <sup>3)</sup>[andibessetenriawaru@fkip.untan.ac.id](mailto:andibessetenriawaru@fkip.untan.ac.id)

Dikirimkan: Maret 2022; Disetujui: April 2022; Diterbitkan: April 2022

---

---

**Abstrak**

Salah satu pemanfaatan keanekaragaman hayati adalah tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sabung Kabupaten Sambas yang dimuat di dalam media ensiklopedia mencakup uraian ringkas yang tersusun berdasarkan alfabet dari A-Z, sehingga mudah untuk dipahami dan bisa digunakan di sekolah yang terkendala dengan *infocus* dan listrik. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelayakan media ensiklopedia pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai obat di Desa Sabung Kabupaten Sambas. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama adalah kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Sabung Kabupaten Sambas menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi dan tahap kedua adalah pembuatan media pembelajaran ensiklopedia dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) mengikuti model yang dikembangkan Borg and Gall (hanya sampai tahap ke empat, yaitu tahap validasi produk). Media ensiklopedia divalidasi oleh lima validator yang terdiri dari dua orang dosen dan tiga orang guru Biologi. Hasil validasi dianalisis menggunakan rumus Aiken's V diperoleh nilai rata-rata 0,91 yang tergolong valid dengan menggunakan 4 aspek dan 13 kriteria penilaian. Dengan demikian, disimpulkan bahwa media ensiklopedia yang dibuat sebagai implementasi dari hasil etnobotani tumbuhan obat di Desa Sabung layak digunakan sebagai media pembelajaran pada submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati.

**Kata kunci:** tumbuhan obat, kelayakan, ensiklopedia

**Abstract**

*One of the uses of biodiversity is plants that are used as medicine by the community in Sabung Village, Sambas Regency which is published in the encyclopedia including a brief description arranged according to the alphabet from A-Z, making it easy to understand and can be used in schools that are constrained by infocus and electricity. This study aimed to determine the feasibility of encyclopedia for the use of biodiversity as medicine in Sabung Village, Sambas Regency. This research was carried out in two stages, the first stage was an ethnobotanical study of medicinal plants in Sabung Village, Sambas Regency using the descriptive qualitative research methods with triangulation techniques and the second stage was the creation of an encyclopedia learning media using the Research and Development (R&D) method following the model developed by Borg and Gall (only up to the fourth stage, namely the product validation stage). The encyclopedia was validated by five validators consisting of two lecturers and three Biology teachers. The validation results were analyzed using the Aiken's V formula, an average value of 0.91 was obtained which was classified as valid using 4 aspects and 13 assessment criteria. Thus, it was concluded that the encyclopedia created as an implementation of the results of the ethnobotany of medicinal plants in Sabung Village was feasible to be used as a learning medium in the sub-material of the use of biodiversity.*

**Keywords:** medicinal plants, feasibility, encyclopedia

---

---

©Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi  
p-ISSN 2549-5267  
e-ISSN 2579-7352

## Pendahuluan

Kalimantan Barat merupakan provinsi yang memiliki berbagai macam keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna dengan beragam pemanfaatannya. Kekayaan flora yang dimiliki Kalimantan Barat antara lain adalah 300 jenis pohon, 2500-3000 jenis anggrek, dan 1000 jenis pakis yang belum banyak diketahui masyarakat (Susilawati, Syamswisna, & Marlina, 2016). Selain itu, Kalimantan Barat juga memiliki berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, salah satunya adalah masyarakat di Desa Sabung, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Sabung pada tanggal 8 Februari 2020, pengenalan tumbuhan obat hanya diwariskan dari mulut ke mulut sehingga banyaknya pengetahuan tersebut tidak terdokumentasi dan dikhawatirkan akan hilang dengan seiringnya perkembangan zaman. Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) hampir 60% populasi seluruh dunia menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif kesehatan. Oleh sebab itu perlunya memperkenalkan kepada generasi muda tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar sebagai pengetahuan terhadap tumbuhan obat sehingga menjadi sebuah bentuk pelestarian sumber daya alam yang ada (Wijarini & Zulfadli, 2018). Salah satu cara agar pengetahuan tersebut tetap berkesinambungan dan tidak hilang khususnya pada generasi muda maka dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di salah satu sekolah di Kabupaten Sambas, yaitu SMA Negeri 1 Subah pada tanggal 11 Februari 2020, diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati yang dilakukan di sekolah selama ini adalah metode ceramah dan diskusi. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media seperti *powerpoint*, buku paket dan mencontohkan langsung keadaan lingkungan di sekitar dengan memberikan contoh-contoh keanekaragaman hayati secara umum karena waktu yang terbatas sehingga wawasan siswa mengenai pemanfaatan

keanekaragaman hayati hanya mengetahui sebagian kecil tumbuhan umum saja. Selain itu, *infocus* yang tersedia juga terbatas dan kadang terjadi pemadaman listrik yang cukup lama, sehingga diperlukannya media cetak yang dapat membantu dalam menjelaskan pemanfaatan keanekaragaman hayati, salah satunya melalui ensiklopedia.

Ensiklopedia merupakan sebuah media berisi tentang berbagai hal dalam ilmu pengetahuan dengan keterangan atau uraian ringkas yang disusun berdasarkan alfabet dari A-Z (Haryanto, Rudyatmi, & Abdullah, 2019). Pada umumnya media ensiklopedia menggunakan ukuran dengan standar ISO, yaitu A5 (148 mm x 210 mm) atau sama dengan ukuran 15 cm x 21cm. Bagian sampul (*cover*) menggunakan *hardcover* dengan tekstur yang keras atau tebal, dengan penampilan desain *cover* dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan warna yang cerah serta *cover* depan menggambarkan tentang isi yang ada pada media ensiklopedia. Selain itu juga bagian *cover* depan dan belakang memiliki kesamaan dengan pemilihan warna yang kontras dan seragam (Sulistiyawati & Hedianti, 2015).

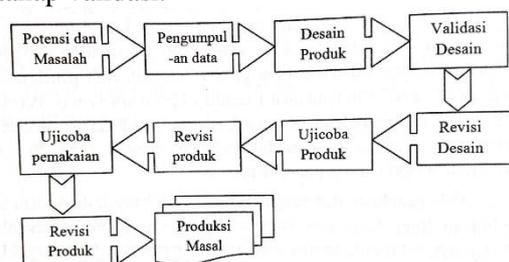
Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk menentukan kelayakan media ensiklopedia pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai obat di Desa Sabung Kabupaten Sambas. Dengan adanya media ensiklopedia ini diharapkan dapat membantu siswa SMA/MA di Kabupaten Sambas dalam mengenal jenis tumbuhan obat yang terdapat di daerahnya. Selain mengenal, keluasaan dan kedalaman pengetahuan siswa terhadap potensi lokal khususnya tumbuhan obat dapat menimbulkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan berdampak pada kesadaran untuk melakukan upaya pelestariannya.

## Metode Penelitian

Penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama adalah kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Sabung Kabupaten Sambas menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif dan tahap kedua adalah pembuatan media pembelajaran ensiklopedia dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) mengikuti model yang dikembangkan Borg

and Gall (Sugiyono, 2016). Kajian etnobotani dilakukan dengan 41 informan dengan teknik triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah didapatkan hasil etnobotani pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sabung, dilanjutkan dengan tahapan kedua, yaitu pembuatan media ensiklopedia. Bagan proseduralnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Prosedur pelaksanaan penelitian dan pengembangan media ensiklopedia ini tidak menggunakan seluruh tahapan pada Gambar 1, tetapi hanya sampai pada tahapan keempat. Empat tahapan tersebut adalah tahap mengidentifikasi potensi dan masalah, tahap pengumpulan data, desain produk dan tahap validasi.



**Gambar 1.** Metode *Research and Development* (R&D) Borg and Gall

Validasi media dilakukan oleh lima validator terdiri dari dua orang dosen FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak dan tiga orang guru mata pelajaran biologi, yaitu SMAN 1 Subah, MAN 1 Sambas, dan SMA Muhammadiyah Sambas. Lembar validasi memuat 4 aspek dan 13 kriteria penilaian media mengacu pada Suryani, Setiawan, & Putri (2018), dan penilaian lembar validasi ensiklopedia menggunakan skala likert (Sugiyono, 2016). Setelah media divalidasi oleh validator, dilakukan analisis data menggunakan menggunakan perhitungan Aiken's V dengan rumus berikut.

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

(Sumber: Azwar, 2014)

Keterangan:

s = r – lo

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

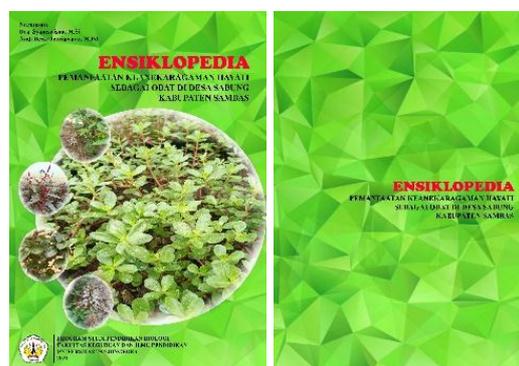
c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)  
r = angka yang diberikan oleh seorang validator

Diketahui bahwa validator yang menilai sebanyak 5 orang dan setiap item menggunakan 5 pilihan skala serta menggunakan peluang *error* sebesar 5% atau nilai  $p < 0,05$  maka dapat ditentukan nilai kelayakan (kevalidan) ensiklopedia, yaitu 0,80 untuk setiap item ( $V \geq 0,80$ ).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian etnobotani tumbuhan obat di Desa Sabung didapatkan 72 spesies tumbuhan dengan 47 famili. Habitus yang paling banyak dimanfaatkan adalah terna yang terdapat di pekarangan rumah dengan bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah daun dengan cara pengolahan direbus dan dengan cara pemakaian diminum.

Hasil etnobotani tumbuhan obat di Desa Sabung Kabupaten Sambas diimplementasikan dalam pembuatan media pembelajaran berupa media ensiklopedia pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai obat di Desa Sabung Kabupaten Sambas. Tampilan depan dan belakang ensiklopedia pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai obat dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Cover pada ensiklopedia

Validasi media pembelajaran dilakukan oleh 5 orang validator yang terdiri dari 4 aspek mencakup 13 kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

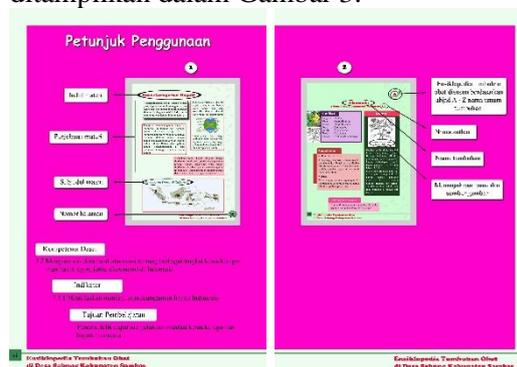
**Tabel 1.** Hasil Penilaian Kelayakan Media Ensiklopedia

Aspek	Kriteria	Validator					Aikens'V ( $V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$ )	Ket.
		1	2	3	4	5		
Kebahasaan	1. Kejelasan petunjuk penggunaan	5	5	5	5	5	1,00	Valid
	2. Kemampuan mendorong rasa ingin tahu	4	4	4	4	5	0,80	Valid
	3. Kesantunan penggunaan bahasa	5	5	5	5	5	1,00	Valid
Penyajian	4. Ensiklopedia tersusun menurut abjad	4	5	5	5	5	0,95	Valid
	5. Kesesuaian hasil penelitian yang disajikan dengan submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai obat	5	5	5	5	5	0,95	Valid
	6. Ketersediaan indeks dalam ensiklopedia	4	5	5	5	5	0,95	Valid
	7. Terdapat daftar pustaka sebagai bahan referensi	4	5	4	4	4	0,80	Valid
Efek media terhadap strategi pembelajaran	8. Kepraktisan	4	4	5	4	4	0,80	Valid
	9. Informasi yang disajikan dalam ensiklopedia	4	5	5	5	5	0,95	Valid
Tampilan Menyeluruh	10. Ukuran ensiklopedia yang digunakan standar ISO A5	4	5	5	5	5	0,95	Valid
	11. Penggunaan warna ensiklopedia	5	5	5	5	5	1,00	Valid
	12. Kualitas gambar pada ensiklopedia	5	5	5	5	5	1,00	Valid
	13. Tipe dan ukuran huruf pada ensiklopedia	4	4	5	4	4	0,80	Valid
Rata-rata						0,91	Valid	

Media ensiklopedia yang dibuat memuat media yang menampilkan tentang pemanfaatan keanekaragaman hayati khususnya tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sabung sebagai obat, dilengkapi dengan gambar, nama latin, klasifikasi tumbuhan, deskripsi tumbuhan, kandungan fitokimia dan pemanfaatannya sebagai obat mencakup cara pengolahan dan pemakaian. Penilaian media ensiklopedia dengan rata-rata nilai kelayakan dari 13 kriteria adalah 0,91, yaitu valid atau layak digunakan sebagai media pembelajaran pada submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati.

Kriteria pertama, yaitu kejelasan petunjuk penggunaan, tergolong valid dengan nilai Aikens' V 1,00 yang sesuai dengan ketentuan minimum Aiken's V. Petunjuk penggunaan berfungsi untuk memandu pembaca dalam mengetahui isi komponen dalam media ensiklopedia. Penjelasan singkat tentang petunjuk penggunaan diharapkan dapat membantu mempermudah dalam memahami materi yang terdapat dalam ensiklopedia. Jika siswa

dapat memahami bahan pembelajaran akan memungkinkannya dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2017). Petunjuk penggunaan ensiklopedia ditampilkan dalam Gambar 3.

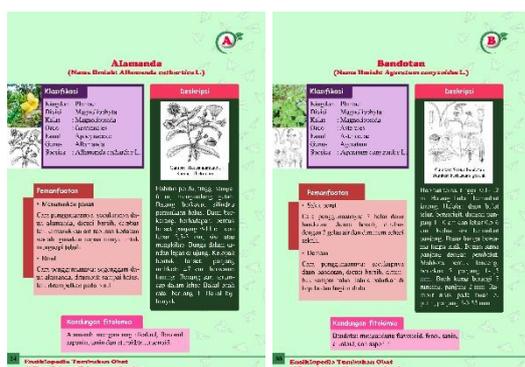
**Gambar 3.** Petunjuk penggunaan ensiklopedia

Kriteria kedua, yaitu kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa, tergolong valid dengan nilai Aiken's V 0,80 yang sudah sesuai dengan ketentuan minimum Aiken's V. Penggunaan bahasa Indonesia di dalam ensiklopedia yang baik dapat mendorong rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari pemanfaatan keanekaragaman

hayati khususnya pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Menurut Silmi & Kusmarni (2017), rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menggali lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajari siswa. Rasa penasaran ini akan membuat siswa terus-menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui, sehingga akan memperoleh banyak informasi serta ilmu yang baru dan dapat menambah wawasan yang ia miliki.

Kriteria ketiga, yaitu kesantunan penggunaan bahasa, tergolong valid dengan nilai Aiken's V 1,00 yang sudah sesuai dengan ketetapan minimum Aiken's V. Kesantunan penggunaan bahasa yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan di dalam ensiklopedia tetap santun dan tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan pembaca sehingga tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan. Dalam pembuatan media harus mengandung nilai-nilai kesantunan dalam berbahasa, baik secara tersurat maupun secara tersirat karena akan menjadi sebuah *role model* bagi siswa (Darliah, Sulissusiawan, & Ramdani, 2013).

Kriteria keempat, ensiklopedia tersusun menurut abjad mendapatkan nilai validasi 0,95 yang tergolong valid yang mana penyusunan ensiklopedia tumbuhan obat sudah sesuai abjad A-Z. Salah satu karakteristik sebuah media ensiklopedia adalah sistem yang menggunakan urutan abjad, susunan media ensiklopedia disajikan secara sistematis alfabetis dari A-Z. Faktor penulisan dengan sistem alfabetis dilakukan agar pencarian dapat dilakukan dengan waktu yang singkat (Alfajria & Sudjudi, 2015). Penyusunan ensiklopedia secara alfabetis ditampilkan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Ensiklopedia tersusun menurut abjad

Kriteria kelima, yaitu kesesuaian hasil penelitian yang disajikan dengan submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai obat, mendapatkan nilai validasi 0,95 yang tergolong valid. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan keanekaragaman hayati dari etnobotani tumbuhan obat di Desa Sabung dimasukkan ke dalam media ensiklopedia yang terdiri dari nama umum tumbuhan, nama latin, gambar, klasifikasi tumbuhan, deskripsi tumbuhan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yang mencakup cara pengolahan dan pemakaiannya (Gambar 5). Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi dalam proses pembelajaran serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu (Arsyad, 2017).



Gambar 5. Kesesuaian ensiklopedia dengan hasil penelitian

Kriteria keenam, yaitu ketersediaan indeks dalam ensiklopedia, mendapatkan nilai validasi 0,95 tergolong valid. Ketersediaan indeks yang terletak di halaman terakhir media ensiklopedia dan tersusun sesuai alfabet (Gambar 6). Indeks memuat informasi mengenai halaman yang terdapat masing-masing kata atau istilah yang tersusun secara alfabetis, indeks memudahkan pengguna merujuk pada informasi yang dibutuhkan agar dapat segera ditemukan (Dewi & Marlina, 2017).

Kriteria ketujuh, yaitu terdapat daftar pustaka sebagai bahan referensi, mendapatkan nilai validasi 0,80 tergolong valid. Daftar pustaka yang terdapat di dalam ensiklopedia sudah sesuai dengan sumber informasi yang disajikan di dalam materi dan dapat ditelusuri oleh pembaca/siswa jika ingin mengetahui informasi tersebut dengan lebih lengkap (Gambar 7). Hal ini sejalan

dengan salah satu tujuan utama ensiklopedia, yaitu *direction service* yang ditonjolkan dalam bentuk suatu daftar referensi yang terdapat pada akhir ensiklopedia (Prihartanta, 2015).



Gambar 6. Indeks pada ensiklopedia

Kriteria kesepuluh, ukuran ensiklopedia yang digunakan standar ISO A5 mendapatkan nilai validasi 0,95 tergolong valid. Ukuran ensiklopedia yang digunakan disesuaikan dengan standar *International Organization for Standardization (ISO)*, yaitu A5 dengan ukuran 148mm x 210 mm. Oleh karena itu, ukuran seri A, yaitu A5, digunakan dalam pembuatan media ensiklopedia (Indonesia Dokumen, 2015).

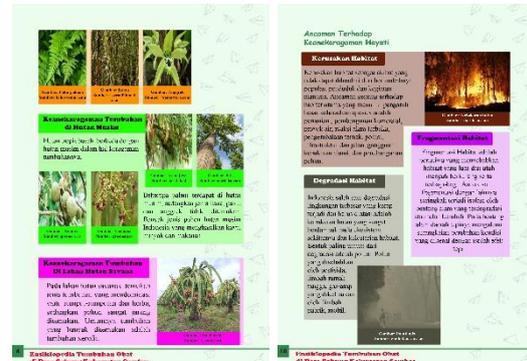
Kriteria kesebelas, penggunaan warna ensiklopedia, mendapatkan nilai validasi 1,00 tergolong valid. Penggunaan warna dan perpaduannya pada ensiklopedia diharapkan sesuai dan dapat menarik perhatian siswa (Gambar 8). Menurut Susilana & Riayana (2011), penggunaan warna dalam media pembelajaran selain dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi pembelajaran juga dapat memfokuskan dan memberikan tanda pada sajian materi, serta membuat sajian menjadi hidup.



Gambar 7. Daftar pustaka pada ensiklopedia

Kriteria kedelapan, kepraktisan mendapatkan nilai validasi 0,80 tergolong valid. Kepraktisan yang dimaksud adalah media ensiklopedia mudah dibawa, mudah disimpan, mudah digunakan, dan bisa digunakan berulang. Menurut Arsyad (2017), salah satu pertimbangan utama dalam memilih suatu media pembelajaran ialah simpel, mudah dalam penggunaannya, mudah dibawa kemana-mana, bisa bertahan lama dan dapat digunakan secara berulang.

Kriteria kesembilan, informasi yang disajikan dalam ensiklopedia, mendapatkan nilai validasi 0,95 tergolong valid. Informasi pemanfaatan keanekaragaman hayati yang disajikan diharapkan dapat memperluas wawasan dalam pemanfaatan tumbuhan khususnya tumbuhan obat sehingga dapat menjaga kelestarian yang ada. Menurut Arsyad (2017), materi yang disajikan dalam media seharusnya dapat memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik.



Gambar 8. Perpaduan warna pada ensiklopedia

Kriteria duabelas, kualitas gambar pada ensiklopedia, mendapatkan nilai validasi 1,00 tergolong valid. Kualitas gambar berdasarkan kejelasan, mudah untuk diamati, dan tidak pecah (Gambar 9). Tersedianya gambar di dalam media pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata untuk siswa dimana perbaduan teks dan gambar di dalam ensiklopedia dapat menambah daya tarik siswa serta dapat memudahkan memahami informasi yang disajikan di dalam media ensiklopedia berupa verbal dan visual (Arsyad, 2017; Suryani, Setiawan, & Putri, 2018).

Kriteria ketigabelas, tipe dan ukuran huruf pada ensiklopedia, mendapatkan nilai validasi 0,80 tergolong valid. Tipe dan

ukuran huruf pada ensiklopedia berdasarkan kejelasan dan kemudahan dalam membacanya (Gambar 10). Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran adalah pemilihan dan penggunaan huruf yang harus memperhatikan *readability* (keterbacaan) dan *legibility* (kejelasan) sehingga informasi atau materi pembelajaran mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa (Sulistiyono, 2016).



Gambar 9. Kualitas gambar pada ensiklopedia



Gambar 10. Tipe dan ukuran huruf pada ensiklopedia

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan ensiklopedia pada submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati diperoleh nilai rata-rata Aiken's V, yaitu 0,91 yang tergolong valid dengan menggunakan 4 aspek dan 13 kriteria penilaian. Dengan demikian, disimpulkan bahwa media ensiklopedia yang dibuat sebagai implementasi dari hasil etnobotani tumbuhan obat di Desa Sabung layak digunakan sebagai media pembelajaran pada submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis ucapkan terima kasih kepada masyarakat, kepala Desa Sabung beserta rekan, dan tim validator yang telah membantu dalam penelitian ini.

**Daftar Pustaka**

Alfajria, N., & Sudjudi, I. (2015). Ensiklopedia tumpeng. *Visual Communication Design*, 4(1), 1-10. Diakses dari <http://jurnal-s1.fsr.itb.ac.id/index.php/viscom/article/view/587>

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.

Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Darliah, I., Sulissusiawan, A., & Ramdani, D. (2013). Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(9), 1-15. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/3358>

Dewi, R., & Marlina, M. (2017). Pembuatan Indeks Ensiklopedi Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 335-342. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/8405>

Haryanto, B. F. A., Rudyatmi, E., & Abdullah, M. (2019). The Development of Plant Encyclopedia Based on Database in Adwiyata Senior High School. *Journal of Biology Education*, 8(1), 1-7. <https://doi.org/10.15294/jbe.v8i1.26526>.

Indonesia Dokumen. (2015). *Standar Ukuran Kertas*. Diakses dari <https://fdokumen.com/document/standar-ukuran-kertas>

Prihartanta, W. (2015). Ensiklopedia Umum. *Jurnal Adabiya*, 5(85), 1-14. Diakses dari <https://www.academia.edu/19792281/>

Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *Jurnal*

- Factum*, 6(2), 230-242.  
<https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, & Hedianti, R. (2015). Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Laboratorium Biologi sebagai Sumber Belajar IPA Biologi untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. *Prosiding Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 12(1), 77-84. Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/6686>.
- Sulistyono, Y. (2016). Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. *Jurnal Varidika*, 27(2), 208-215. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1402>
- Suryani, N., Setiawan, I. A., & Putri, A. (2018.) *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilawati, N., Syamswisna, & Marlina, R. (2016). Kelayakan Media Buklet Etnobotani di Desa Arus Deras pada Submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1). Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13327>
- Wijarini, F. & Zulfadli. (2018). Desain Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Berbasis Potensi Lokal di Kota Tarakan. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 9(1), 11-16. Diakses dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/quantum/article/view/4855/4217>